

BLENDDED LEARNING : SUATU TINJAUAN PERSPEKTIF DUNIA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

M. FARHAT¹, EVA NOVARIA², SUTALHIS³, A. YUSUF⁴

BPSDMD Prov Sumatera Selatan ^{1,3,4}, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik Candradimuka Indonesia²

e-mail: talhis007@gmail.com

ABSTRAK

Blended learning System, merupakan suatu solusi atas permasalahan pendidikan dan pelatihan yang dihadapi berbagai lembaga Pelatihan baik yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan dan pelatihan Pemerintah maupun swasta. Pada lembaga Pendidikan pelatihan Pemerintah yang dikenal dengan LMS mampu mengatasi berbagai persoalan biaya, waktu, tempat dan jarak. Penelitian menggunakan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan Pelatihan PKA, PKP Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024, penelusuran Publish or Perish dengan penelusuran 500 publikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2024, tersaring 392 publikasi yang berasal dari jurnal, kemudian dilakukan visualisasi dengan aplikasi VOS viewer. Pada pelaksanaan Blended Learning System membutuhkan (1) Perencanaan yang matang, desain kurikulum, termasuk pemilihan platform online, penyusunan materi, dan jadwal sesi tatap muka (2) Pelatihan untuk Fasilitator : Fasilitator harus dilatih untuk mengelola pembelajaran online dan tatap muka secara efektif. Mereka juga harus mampu menggunakan teknologi e-learning dengan baik, (3) Dukungan Teknologi: memastikan semua peserta memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet, (4) : Evaluasi /umpan balik dan (5) Pendekatan inovatif dan fleksibel untuk pelatihan manajerial.

Kata Kunci : Blended, Learning, Pendidikan dan Pelatihan, Pemerintah

ABSTRACT

Blended learning system, is a solution to the problems of education and training faced by various training institutions both organized by government and private education and training institutions. In Government training education institutions known as LMS is able to overcome various problems of cost, time, place and distance. Research using observations on the implementation of PKA Training activities, PKP South Sumatra Province in 2024, Publish or Perish searches by searching 500 publications from 2020 to 2024, filtered 392 publications originating from journals, then visualized with the VOS viewer application. The implementation of the Blended Learning System requires (1) Careful planning, curriculum design, including the selection of online platforms, preparation of materials, and schedules for face-to-face sessions (2) Training for Facilitators: Facilitators should be trained to manage online and face-to-face learning effectively. They should also be able to use e-learning technology well, (3) Technology Support: ensuring all participants have adequate access to technology devices and internet, (4): Evaluation/feedback and (5) Innovative and flexible approaches to managerial training.

Keywords: Blended, Learning, Education and Training, Government

PENDAHULUAN

Mengikuti perkembangan zaman saat ini, dunia pendidikan mengalami perubahan drastis dalam beberapa tahun terakhir, baik karena pandemi atau juga karena perkembangan teknologi. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang adalah menggunakan metode blended learning system. Konsep blended learning system dalam program pelatihan menerapkan learning management system (LMS). Blended learning tersebut

memadukan model gaya belajar secara tatap muka dengan pelatih (Synchronous) dan pembelajaran mandiri (Asynchronous). Pelaksanaan synchronous pun bisa dilakukan melalui webinar atau video konferensi. Sehingga pelatihan akan dapat dilakukan lebih mudah, karena waktu dan tempat proses pelatihan dapat disesuaikan.penerapannya dalam dunia pendidikan.

Pada pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024, baik pelatihan PKA, PKP bahkan rencananya PKN yang dinaungi oleh Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN RI) *menggunakan Blended Learning System*. Istilah "Blended Learning" mulai digunakan pada akhir abad ke-20 dan salah satu referensi yang lebih tua muncul dalam siaran pers tahun 1999 di Interactive Learning Centres dan pada tahun 2006 penduan pertama mengenai Blended Learning muncul, ditulis oleh CJ Bonk dan CR Graham yang mendefinisikan sistem pembelajaran campuran sebagai sistem yang menggabungkan interaksi langsung antara guru dan siswa dengan pengajaran yang dibantu oleh komputer. Blended Learning adalah konsep pengajaran modern, sangat fleksibel, dikembangkan dengan tujuan menawarkan kepada setiap siswa pengetahuan teknis tingkat lanjut. Sistem ini didasarkan pada konsep dan metode pengajaran baru, berpusat pada siswa. Ini mempromosikan kedua studi yang dibantu oleh pelatih guru dan studi online individu. Di sini terlihat bagaimana kemandirian peserta pelatihan ataupun siswa menjadi sangat dominan.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan yang relevan dengan keadaan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Pembelajaran ini dianggap lebih menghemat sumber daya, waktu dan biaya yang harus dikeluarkan. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran di manapun serta kapan saja tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Selain itu, pembelajaran ini dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai kreativitas guru seperti penyampaian materi menggunakan video konferensi, video tutorial, dan lain sebagainya serta peserta didik dapat mengakses modul pembelajaran secara mudah karena menggunakan sistem online.

Metode blended learning dinilai mampu menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada, sehingga beberapa sekolah memilih untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini, juga didukung dengan beberapa anjuran dari pemerintah tentang model pembelajaran ini serta bagaimana media mulai menyuarakan tentang efisiensi model blended learning untuk pembelajaran. Bahkan beberapa sekolah menginstruksikan kepada guru mapel untuk berinovasi menciptakan pembelajaran menggunakan model blended learning. Sekolah turut andil dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dirasa perlu untuk menunjang kegiatan pembelajaran menggunakan model ini.

Keunggulan blended learning seolah menutupi kekosongan yang timbul akibat situasi dan kondisi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Keunggulan model pembelajaran ini membuat beberapa pihak melupakan kekurangan yang terdapat pada model blended learning. Model blended learning memiliki kecenderungan untuk tergantung pada internet dan media elektronik. Hal ini menjadi permasalahan yang rumit jika dihadapi oleh peserta didik yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai (jaringan internet tidak stabil, alat elektronik yang tidak memadai, dan lain sebagainya) dan membuat mereka sulit untuk mengakses pembelajaran. Belum lagi dengan kondisi peserta didik yang gagap akan teknologi dan perlu bimbingan langsung. Model pembelajaran blended mengharuskan guru maupun peserta didik memaksimalkan penggunaan teknologi agar pembelajaran mandiri dapat terlaksana secara maksimal. Padahal tidak bisa kita pungkiri bahwa ada beberapa guru yang gagap akan teknologi dan memaksakan diri untuk menggunakan model blended yang berakibat kurang maksimalnya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan pada pelaksanaan kegiatan Pelatihan PKA, PKP Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024, hasil pengamatan di analisis menggunakan perbandingan dengan penelitian yang relevan yang didapatkan dari penelusuran menggunakan referensi yang terdapat pada Google Scholar dibatasi mulai tahun 2020 sampai dengan 2024 dan menggunakan kata kunci Blended Learning, beberapa jurnal dengan penelusuran Publish or Perish dengan penelusuran 500 publikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2024, tersaring 392 publikasi yang berasal dari jurnal, kemudian dilakukan visualisasi dengan aplikasi VOS viewer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian terdahulu, ditemukan beberapa artikel yang relevan dengan topik ini Pertama, Yahman (2021) mendeskripsikan kecenderungan kemandirian belajar peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kabupaten Sarolangun yang menerapkan pelatihan model blended learning. Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah peserta pelatihan dasar CPNS Kabupaten Sarolangun Tahun 2021 sebanyak dua kelompok yang terdiri dari 18 orang peserta. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian secara langsung mengamati saat mengajar peserta pelatihan Latsar CPNS secara daring, Hasilnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta pelatihan dasar CPNS berada pada kategori sangat baik. Adapun indikator kemandirian belajar meliputi : 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) Memiliki kepercayaan diri, 3) Berperilaku disiplin, 4) Memiliki rasa tanggung jawab, 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) Melakukan kontrol diri. Keterbatasan penelitian ini hanya menggambarkan kemandirian peserta pelatihan, menjadi saran pada penelitian ini adalah perlu untuk diketahui kemandirian pengajarnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model blended learning dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta pelatihan CPNS. Indikator kemandirian belajar meliputi ketergantungan pada orang lain, kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan kontrol diri.

Pelatihan Penerapan Model Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Di SMAN 3 Bengkulu Utara: Kegiatan pengabdian ini memberikan pengenalan dan pemahaman tentang blended learning bagi guru-guru di SMAN 03 Bengkulu Utara. Hasil menunjukkan bahwa guru-guru sangat memahami dan dapat menerapkan model blended learning dalam pembelajaran fisika. Pelatihan Penerapan Model Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika di SMAN 3 Bengkulu Utara, Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengenalan dan pemahaman tentang pembelajaran blended learning bagi guru-guru di SMAN 03 Bengkulu Utara dan memberikan bimbingan teknis tentang pembelajaran blended learning bagi guru-guru di SMAN 03 Bengkulu Utara. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru SMAN 03 Bengkulu Utara. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Guru dan Kepala SMAN 03 Bengkulu Utara dan LPPM Universitas Bengkulu sebagai Lembaga yang melakukan berbagai program pengabdian masyarakat untuk menjalin kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat serta memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pengabdian dengan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada di lingkungan Provinsi Bengkulu. Rancangan evaluasi dengan melihat partisipasi peserta (guru) yang terlibat dalam kegiatan dari awal sampai akhir program pengabdian masyarakat dan dengan melihat berapa banyak Perangkat Pembelajaran yang bisa dihasilkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat keberlanjutan kegiatan Implementasi media pembelajaran berbasis Model Blended Learning setelah program pengabdian berakhir, apakah masih berlanjut atau tidak. Pelatihan

yang dilakukan di SMAN 03 Bengkulu Utara tentang pembelajaran berbasis Model Blended Learning mendapatkan respon yang baik dan keberlanjutan kerjasama akan terus dilaksanakan. (Putri et al., 2022)

Pelatihan Model Berbasis Blended Learning Dengan Penggunaan Google Classroom di SD Pahlawan, Pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk memahami penggunaan Google Classroom dalam blended learning. Hasil menunjukkan model blended learning dengan Google Classroom dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Penjelasan penelitian ini sebagai berikut, Pelatihan model berbasis blended learning dengan penggunaan google classroom di SD Pahlawan berlatar belakang karena keterbatasan guru dalam menguasai penggunaan teknologi terutama pembelajaran berbasis online menyebabkan kurang maksimalnya hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Guru diarahkan untuk memanfaatkan media pembelajaran online terutama pada pembelajaran dengan google classroom. Penggunaan google classroom ini dikenal juga dengan pembelajaran blended learning. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan blended learning dengan penggunaan google classroom di Sekolah Dasar Pahlawan. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah menggunakan metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hasil pelatihan blended learning dengan menggunakan google classroom menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan fitur-fitur yang disediakan google classroom sehingga memudahkan peserta dalam mengajar mata pelajaran yang diampu. Diharapkan dengan model blended learning dengan menggunakan google classroom pada saat pembelajaran online dapat dijadikan salah satu solusi permasalahan saat covid-19 oleh guru saat mengajar di Sekolah Dasar Pahlawan (Nurhaswinda, Yanti Yandri Kusuma, 2023)

(Agustinus, Muttaqin, 2024) menyatakan bahwa Penelitian yang berjudul Implementasi Model Context, Input, Process, Product dalam Evaluasi Program Distance Learning Latsar CPNS bertujuan untuk menggambarkan hasil evaluasi terhadap efektivitas penyelenggaraan Program Pelatihan Dasar CPNS dengan metode distance learning pada Balai Diklat Hukum dan HAM Sulawesi Utara yang diselenggarakan pada tahun 2021. Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP (context, input, process, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan menelaah data dari berbagai sumber yang tersedia. Hasil penelitian bahwa: Komponen context: Landasan kebijakan program sangat jelas dalam penyelenggaraan Latsar CPNS dengan metode distance learning, serta menciptakan adanya kerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan, terutama dalam melibatkan tenaga pelatih atau widyaiswara. Aspek Input: seperti kurikulum, tenaga pelatihan, kepesertaan, sarana prasarana, dan pembiayaan telah memenuhi ketentuan dan standar LAN RI dalam pelaksanaan Latsar CPNS. Aspek proses: Pembelajaran distance learning melalui kurikulum pembentukan karakter dan Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas (PKTBT) berjalan dengan baik. Aspek Produk: Seluruh peserta berhasil lulus, sesuai dengan proses evaluasi yang telah ditetapkan. Pemenuhan kompetensi terlihat dari pelaksanaan aktualisasi dan habituasi di tempat kerja. (Agustinus, Muttaqin, 2024)

Pelatihan dan Pendampingan Model Blended Learning dengan Bahasa Indonesia yang Benar bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Desa Cibeureum, Kabupaten Bandung. Pelatihan ini memberikan bimbingan teknis tentang blended learning dan penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa peserta dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang komprehensif berbasis digital. Menurut (Huriah Rachmah, Asri Nuranisa Dewi, Irma Yulita Silviany, Lasmanah, Alma Husnu

Tazkia¹, Shafanissa Alifia Shafira¹, Muhammad Lucky Fahrezi¹, Adena Dwi Fauziah¹, Septiani Melawati Dewi, (2022) bahwa saat pandemi, pembelajaran dilakukan melalui sepenuhnya daring, namun ketika laju pandemi sudah mengalami penurunan, pembelajaran harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, yakni belajar menggunakan metode blended learning, yakni model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan, berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang kurang optimal karena kurangnya praktik dan kebiasaan menggunakan bahasa daerah. Penelitian ini menggunakan kata kunci: Bahasa Indonesia; Blended Learning; Media Belajar. Pembelajaran campuran menuntut guru untuk mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan saat ini. Saat siswa melaksanakan pembelajaran daring, masih bisa menghadirkan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik, juga tetap berkaitan dengan pembelajaran secara langsung di sekolah atau luring dengan bahasa yang sama. Tujuan mengadakan pelatihan dan pendampingan membuat pembelajaran yang komprehensif berbasis digital agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan. Guru diberikan pelatihan mengenai berbagai media pembelajaran digital yang dapat menunjang pembelajaran bahasa sampai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan dalam model blended learning. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara offline dan online dalam rentang bulan Januari s.d Maret 2022 dan diikuti oleh 18 peserta. Hasilnya peserta pelatihan dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model blended learning dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sama baiknya di rumah dan sekolah.

Pelatihan online merupakan solusi terhadap banyak kendala dalam pelaksanaan pelatihan di masa pandemi Covid-19, termasuk kegiatan pelatihan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP Ketindan). Pandemi Covid-19 telah melahirkan banyak kreativitas yang berujung pada peningkatan kinerja dibidang pelatihan, antara lain Pelatihan Formulator Tanaman Obat Sebagai Pestisida Nabati. Penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Efektivitas Metode E- Learning Pada Pelatihan Formulator Tanaman Obat sebagai Pestisida Nabati dalam meningkatkan kapasitas para Petugas Pertanian dalam membuat formula pestisida nabati secara mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode campuran (mixed method) antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sumber dari seluruh data yang diperlukan adalah dari hasil Pelatihan Formulator Tanaman Obat sebagai Pestisida Nabati dengan Metode E- Learning yang merupakan implementasi dari program kegiatan (Proker) Diklat Penjenjangan Tingkat Tinggi di bulan Oktober 2020 di BPSDM Provinsi Riau. Kegiatan penelitian sepenuhnya dilaksanakan di BBPP Ketindan Malang. Data yang diperoleh diolah menggunakan program Excel lalu dianalisis secara deskriptif dan korelatif menggunakan model evaluasi 4 level dari Kirkpatrick. Penelitian dilaksanakan selama 14 hari kalender. Hasil dari penelitian ini adalah Pelatihan Formulator Tanaman Obat sebagai Pestisida Nabati dengan Metode E- Learning efektif meningkatkan kapasitas para Petugas Pertanian dalam membuat formula pestisida nabati secara mandiri yang diindikasikan dengan skala 3 (Cukup) hingga 5 (Sangat Baik) (Juniawan, 2023)

Penerapan model belajar blended learning pada pelatihan pemerintahan meliputi: Penggunaan LMS dan model blended learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; Pelatihan guru-guru tentang blended learning dan penggunaan media pembelajaran digital; Penggunaan Google Classroom dalam blended learning untuk meningkatkan interaktivitas; Pelatihan dan pendampingan guru-guru tentang blended learning dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar; dan Meningkatkan kemandirian belajar pada peserta pelatihan CPNS. Dengan mengintegrasikan teknologi dan strategi belajar yang efektif, model blended learning dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan pemerintahan dan meningkatkan kemampuan peserta dalam menghadapi tantangan modern.

Pembahasan

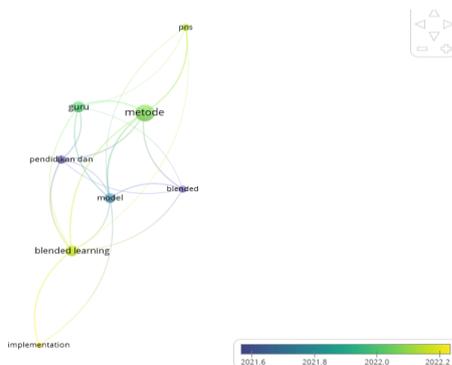
Hasil Pemetaan penelusuran dari metode VOS , panduan analisis bibliometrik sederhana menunjukkan peta peneliti- peneliti tidak berkaitan antara satu dengan lainnya yang ditunjukkan pada Gambar 1.(Sidiq, 2019)



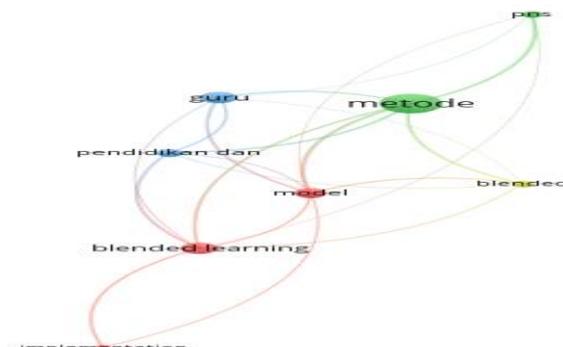
Gambar 1. Pemetaan bibliometrik peneliti yang relevan dengan penelitian

Penulis, menggunakan VOS viewer data tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Pemetaan bibliometrik akan menguntungkan baik bagi komunitas ilmiah maupun publik secara umum karena dapat membantu mengubah metadata publikasi menjadi peta atau visualisasi, yang lebih mudah dikelola untuk diproses agar mendapatkan wawasan yang bermanfaat, misalnya memvisualisasikan kata kunci untuk mengidentifikasi tema penelitian atau cluster pada disiplin ilmu tertentu, memetakan afiliasi penulis dari jurnal tertentu untuk mengidentifikasi cakupan geografis jurnal, dan memetakan kolaborasi institusional dan kolaborasi internasional sebagai bagian dari kerangka kerja untuk mengidentifikasi teknologi yang muncul (Tanudjaja & Kow, 2018) (Sidiq, 2019).

Pada Pemetaan tersebut Publikasi atas nama Yahman, yang publikasinya dijadikan salah satu referensi pada penelitian ini, referensi yang lainnya tidak tampak pada pemetaan tersebut karena kata kunci yang digunakan dalam penelusuran system tidak sama. Kata kunci yang digunakan peneliti adalah metode blended learning, pendidikan PNS, penelusuran menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan penelusuran 500 publikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2024, tersaring 392 publikasi yang berasal dari jurnal yang ada pada Google Scholar.



Gambar 2



Gambar 1

Pada hasil visualisasi ini ditampilkan pengulangan kata dalam judul dan abstrak artikel yang dipublikasi serta kata yang paling banyak diulang beserta nilai relevansinya terkait penelusuran referensi yang digunakan peneliti. Penjelasan visualisasi di atas adalah, ditampilkan referensi penelitian yang berhubungan dengan kata kunci pencarian, semakin besar bulatannya semakin sering dokumen tersebut disitasi secara bersama- sama oleh peneliti yang lain.(Sidiq, 2019). Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024.

1. Manfaat Implementasi Blended Learning :
 - a. Pembelajaran Tatap Muka: klasikal intensif selama tiga belas hari ini fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan diskusi kelompok. Pembelajaran Online: Peserta diberikan akses ke platform e-learning yang berisi modul pelatihan, video tutorial, dan forum diskusi. Peserta juga diwajibkan menyelesaikan tugas.
 - b. Peningkatan Partisipasi: Tingkat partisipasi dalam pelatihan meningkat sebesar 40% dibandingkan dengan metode tradisional. Hasil pengamatan pada penelitian ini sesuai dengan Hasil dari penelitian ini adalah Pelatihan Formulator Tanaman Obat sebagai Pestisida Nabati dengan Metode E- Learning efektif meningkatkan kapasitas para Petugas Pertanian dalam membuat formula pestisida nabati secara mandiri (Juniawan, 2023). Selanjutnya hasil pengamatan juga sesuai dengan pelatihan blended learning dengan menggunakan google classroom menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif (Nurhaswinda, Yanti Yandri Kusuma, 2023).
 - c. Efisiensi Biaya: Pelaksanaan pelatihan dengan metode ini dapat menghemat hingga 30% dari anggaran pelatihan karena pengurangan biaya perjalanan dan akomodasi.
 - d. Kepuasan Konsumen : Survei menunjukkan bahwa 85% peserta/konsumen merasa lebih puas dengan metode blended learning.
 - e. .Peningkatan Pemahaman: peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mata pelatihan sesuai kurikulum, terbukti dari nilai ujian yang lebih tinggi.
 - f. Fleksibilitas:peserta menghargai fleksibilitas waktu yang diberikan,dengan blended learning, memungkinkan mereka untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri.
 - g. Interaksi yang Baik: Interaksi antara peserta dan pengampu meningkat, baik secara online maupun tatap muka.
2. Kelemahan penerapan Blended Learning, antara lain:
 - a. Pengajar perlu memiliki Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam meny keterampilan dalam menyelenggarakan elenggarakan elearning.

- b. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- c. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka
- d. Tidak meratanya sarana dan prasarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- e. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning .

KESIMPULAN

Publikasi penelitian metode pembelajaran Blended Learning dalam waktu tahun 2020 sampai dengan 2024 masih terbatas berdasarkan analisis menggunakan aplikasi VOS viewer, peneliti satu dan lainnya tidak ada hubungannya, kata kunci yang didapatkan secara visualisasi hanya 8 kata yang ditemukan pada judul dan abstrak para peneliti.

Hasil Pengamatan pada pelaksanaan kegiatan dan analisis pada referensi yang relevan bahwa metode Blended Learning memberikan manfaat yaitu Peningkatan Partisipasi, efisiensi biaya, fleksibilitas, peningkatan pemahaman, dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan pemerintahan dan meningkatkan kemampuan peserta dalam menghadapi tantangan modern.

Dahulu, pembelajaran terfokus pada pengajaran, kegiatan yang berpusat pada pengajar, dan menempatkan Pengajar sebagai pusat kegiatan pendidikan. Dengan berkembangnya berbagai konsep psikologi dan filosofi pendidikan, pendidikan telah bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta (student-centered).

Metode pembelajaran yang memanfaatkan berbagai bentuk aplikasi elektronik dan internet atau biasa disebut pembelajaran berbasis e-learning . Melalui e-learning, siswa mempunyai akses bebas terhadap berbagai sumber belajar pengajar atau guru, dimana keterlibatan pengajar secara langsung sangat minim. Blended learning merupakan model pembelajaran alternatif abad 21 yang memadukan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbantuan computer.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Muttaqin, A. R. (2024). Implementasi Model Context, Input, Process, Product dalam Evaluasi Program Distance Learning Latsar CPNS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 712–720. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2195>
- Huriah Rachmah^{1*}, Asri Nuranisa Dewi¹, Irma Yulita Silviany¹, Lasmanah¹, Alma Husnu Tazkia¹, Shafanissa Alifia Shafira¹, Muhammad Lucky Fahrezi¹, Adena Dwi Fauziah¹, Septiani Melawati Dewi¹, dan R. G. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Model Blended Learning dengan Bahasa Indonesia yang Benar bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Desa Cibeureum, Kabupaten Bandung. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 636. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5376>
- Juniawan. (2023). Efektivitas Metode e-Learning pada Pelatihan Formulator Tanaman Obat sebagai Pestisida Nabati dalam Meningkatkan Kapasitas Petugas Pertanian. *Jurnal Widaiswara Indonesia*, 4(1), 11–20. <http://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/186>

- Nurhaswinda, Yanti Yandri Kusuma, S. (2023). PELATIHAN MODEL BERBASIS BLENDED LEARNING DENGAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DI SD PAHLAWAN. 1, 1–6.
- Putri, D. H., Risdianto, E., & Hamdani, D. (2022). Pelatihan Penerapan Model Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Di SMAN 3 Bengkulu Utara. DIKDIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1–4.
<https://doi.org/10.58723/dikdimas.v1i1.9>
- Sidiq, M. (2019). PANDUAN ANALISIS BIBLIOMETRIK SEDERHANA. June.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125>
- Yahman, Y. (2021). Independent Learning of the Blended Learning Model for CPNS Training Participants. Jurnal Prajaiswara, 2(1), 61–71.
<https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i1.20>